

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA  
PADA MATERI WAWASAN SENI MODEL JIGSAW  
SISWA KELAS XII-MIA-3 SEMESTER I SMA NEGERI 6 MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Patrem Budi Wuryanto**

SMA Negeri 6 Madiun

Email: budilukis66@gmail.com

***Abstract***

*In the education of both teachers and students have a goal to gain mastery learning. It is, therefore, obvious in learning activities where students individually not get the score based on the standard complete (value  $\pm$  70), then the teachers have a duty and responsibility to improve the learning process to help students complete the learning activities. In the first cycle SCARA average student test results is equal to 68.06, these results when measured by Mastery Learning Criteria (KKM) which is 70, the average is still less than 1.04. When viewed individually the number who did not complete as many as 15 students or 42% while complete as many as 21 students or 58% of the total of 38 students. Therefore the need to improve the ability of students' understanding gradually in accordance with the process through in learning activities. In the second cycle After the class action process in the second cycle executed, data such as the average number of student test results is equal to 80.56% of this figure 12.5% higher than the results of the first cycle which only amounted to 68.06%, this results when measured by mastery Learning Criteria (KKM) at 70, then the average has been above criteria mastery Learning (KKM). When viewed individually the number of incomplete only one student, while complete as many as 37 students from a total of 38 students. Then to the application of research methods jigsaw in this class action may be expressed or Successfully Completed.*

***Keywords: Art, Model Jigsaw Learning Achievement***

**Abstrak**

Dalam pendidikan baik guru maupun siswa mempunyai tujuan untuk memperoleh belajar tuntas. Oleh karena itu jelas dalam kegiatan pembelajaran apabila secara individual siswa belum mendapatkan nilai berdasarkan standar tuntas (nilai  $\pm$  70), maka guru mempunyai beban dan tanggung jawab untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk membantu siswa menuntaskan kegiatan belajarnya. Pada Siklus I secara rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 68,06, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut masih kurang 1,04. Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 42% sedangkan yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 58% dari total 38 siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa secara bertahap sesuai dengan proses yang dilalui dalam kegiatan pembelajaran. Pada Siklus II Setelah proses tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 80,56% angka

ini lebih tinggi 12,5% dari hasil siklus I yang hanya sebesar 68,06%, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas hanya 1 siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 37 siswa dari total 38 siswa. Maka untuk penerapan metode jigsaw dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

**Kata Kunci: Seni, Model Jigsaw Prestasi Belajar**

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah rendahnya hasil belajar seni budaya dalam materi apresiasi seni. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya, misalnya pengembangan media, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan pengajaran di tingkat sekolah. Permasalahan yang sering terjadi adalah bukan pada faktor gurunya saja tetapi juga faktor anak masih banyak mengalami kesulitan terhadap teknik memahami sebuah karya seni. Anak masih sekedar bisa melihat karya. Pemahaman secara mendalam masih belum biasa dilakukan siswa dengan baik. Siswa terbatas pada senang dan tidak senang terhadap karya atau mungkin masih melihat karya sebagai obyek yang menarik untuk dilihat belum mengenal makna simbol dan unsur-unsur yang membentuk dalam seni rupa. Hal ini juga dipengaruhi kurangnya siswa mengamati atau melihat pameran seni dengan fasilitas kurator seni rupa. Ketertarikan siswa untuk lebih mendalami makna yang tersirat maupun tujuan proses penciptaan seni juga kurang dipahami siswa. Bahkan siswa juga tidak mengenal latar belakang budaya senimannya. Proses apresiasi bagi siswa juga belum terbentuk karena belum terbiasanya anal mengenal apresiasi seni.

Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah yang meliputi pengelolaan proses pembelajaran di kelas dengan berbagai media, model dan metode yang disesuaikan

dengan kondisinya, sedangkan siswa-siswa di dalam kelas yang sangat heterogen dengan berbagai latar belakang, membutuhkan banyak sekali perhatian, pendekatan dan motivasi-motivasi yang khusus untuk mencapai tujuan bersama yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sesuai dengan kurikulum. Permasalahan yang juga sering terjadi di dunia pendidikan seni adalah juga minimnya guru seni di setiap jenjang pendidikan. Di lingkup pendidikan dasar justru semakin parah dengan tidak adanya guru yang menguasai bidang seni secara baik. Pendidikan seni sering tidak mendapat perhatian dengan baik, apalagi ranah pendidikan apresiasi seni tidak pernah tersentuh sama sekali.

Wawasan seni meliputi kegiatan pemahaman Karya, Persepsi Karya dan Apresiasi Seni merupakan pokok bahasan yang sangat sulit bagi siswa karena harus mengetahui prinsip, unsur-unsur seni, cabang dan kaidah-kaidah seni. Melihat karakteristik materi wawasan seni sangatlah kompleks maka peneliti sengaja mengambil model pembelajaran jigsaw tim ahli dalam menyampaikan materi tersebut guna mendapatkan pemahaman yang optimal. Model jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir luas dalam diskusi kelompok dan selanjutnya menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok lain. Hal yang diharapkan dari model pembelajaran jigsaw tersebut yaitu pemahaman siswa yang menyeluruh tentang materi Wawasan Seni.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi wawasan seni siswa Kelas XII-MIA-3 semester I SMA Negeri 6 Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model Jigsaw tim ahli.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan sebuah tehnik pembelajaran yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik pertukaran dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain dengan satu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap siswa akan mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa lain (Mel Silberman). Dengan beberapa langkah dalam penyelesaian metode jigsaw ini adalah:

1. Membagi kelas menjadi lima kelompok sesuai dengan materi yang akan didiskusikan
2. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa sesuai dengan abjad yang sama, misal abjad A berkumpul dengan abjad A, abjad B berkumpul dengan abjad B dan seterusnya.
3. Masing-masing kelompok yang telah terbentuk diberi tugas untuk mendiskusikan materi kegiatan Pameran Tugas Akhir dengan tema diskusi yang berbeda tiap kelompok dalam waktu 15 menit.
4. Setelah diskusi dalam kelompok selesai, maka akan dibentuk kelompok lagi dengan

cara menghitung kelompok A secara berurutan mulai nomor 1 sampai dengan nomor 5.

5. Selanjutnya sesuai dengan urutan tadi akan dibentuk lagi kelompok baru dengan komposisi yang terdiri dari (A1,B1,C1,D1, E1, F1 dan G1), (A2, B2, C2, D2, E2, F2 dan G2) dan seterusnya.
6. Semua anggota yang ada dalam kelompok 1 akan mendiskusikan permasalahan nomor 1, kelompok 2 akan mendiskusikan permasalahan nomor 2 dan seterusnya. Tujuan pembentukan kelompok ini adalah agar setiap anggota kelompok yang ada dapat mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban setiap permasalahan sesuai dengan nomor urutnya.
7. Selanjutnya masing-masing anggota akan kembali ke kelompok awal seperti pada saat pertama pembentukan kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C dan seterusnya.
8. Dengan kegiatan semacam ini maka setiap anggota kelompok dituntut untuk dapat menjelaskan setiap permasalahan yang ada dari hasil diskusi yang dilakukan ketika siswa yang bersangkutan bergabung dengan kelompok yang baru. Kegiatan pembelajaran dengan model Jigsaw Tim Ahli semacam ini akan membuat siswa dapat memahami beberapa permasalahan tentang masalah Pameran Tugas Akhir dengan secara menyeluruh.

**Tabel 1: Pembagian kelompok tim ahli**

		Kelompok tim ahli						
		A	B	C	D	E	F	G
<b>Nomor urut siswa</b>		1	1	1	1	1	1	1
		2	2	2	2	2	2	2
		3	3	3	3	3	3	3
		4	4	4	4	4	4	4
		5	5	5	5	5	5	5
							6	6

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dan gambar pembagian dan penyebaran kelompok berikut!

Selanjutnya setelah kelompok awal terbentuk, maka masing masing kelompok akan mendapatkan lima pertanyaan yang harus di jawab oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu akan di bentuk kelompok baru (kelompok ahli) yang terdiri dari mereka siswa yang memegang soal yang sama, misal siswa di kelompok A yang menjawab soal nomor 1 akan berkumpul dengan anggota kelompok lain yang menjawab pertanyaan nomor 1 sehingga akan terbentuk kelompok baru. Komposisi kelompok awal yang terbentuk akan tampak

pembelajaran lain yaitu lebih banyak menuntut keaktifan dan kerjasama serta peran antar siswa, seperti dijelaskan berikut ini :

1. Kegiatan pembelajaran model jigsaw tim ahli di dalam kelas bertujuan untuk memudahkan siswa bertukar pikiran atau pendapat dalam kelompok dalam memahami materi kegiatan Wawasan Seni dan Apresiasi Seni.
2. Hasil dari diskusi kelompok tentang materi tersebut akan di sampaikan oleh tim ahli atau kelompok awal kepada kelompok baru yang terbentuk dari perwakilan masing-masing kelompok ahli (kelompok A-G). Dengan adanya model pembelajaran

**Tabel 2: Penyebaran kelompok ahli**

NO URUT	Penyebaran anggota kelompok tim ahli							Tugas masing-masing anggota
	A	B	C	D	E	F	G	
1	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	Menjawab soal nomor 1
2	A2	B2	C2	D2	E2	F2	G2	Menjawab soal nomor 2
3	A3	B3	C3	D3	E3	F3	G3	Menjawab soal nomor 3
4	A4	B4	C4	D4	E4	F4	G4	Menjawab soal nomor 4
5	A5	B5	C5	D5	E5	F5	G5	Menjawab soal nomor 5
6						F6	G6	

pada tabel 2. Selanjutnya distribusi anggota kelompok awal untuk membentuk kelompok baru tampak pada tabel 1.

Setelah itu jika kelompok ahli telah menyelesaikan diskusi untuk menjawab soal yang sama, maka setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok awal yang pertama dibentuk untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompok yang lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperoleh penjelasan yang menyeluruh tentang materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik dan cara penerapan model jigsaw tim ahli Untuk mendukung tujuan tersebut dipilihlah model jigsaw tim ahli yang memiliki karakteristik berbeda dengan model

jigsaw tim ahli kemampuan siswa dalam memahami kegiatan pemahaman wawasan seni diharapkan dapat meningkat, sehingga siswa dapat memahami kegiatan ekspresi, kreasi, dan apresiasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu, untuk mendeskripsikan kemampuan dan keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat melalui model Jigsaw Tim Ahli. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan

perencanaan, pemberian tindakan, Observasi dan refleksi,

Rincian pelaksanaan kegiatan masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan materi masalah pokok ekonomi termasuk menyiapkan lembar kinerja siswa (lampiran)
- c. Merencanakan tindakan sekaligus menyusun instrumen pengamatan
- d. Membuat pertanyaan tentang materi Materi pokok wawasan seni dengan menyiapkan media pembelajaran berupa lembar soal
- e. Menyiapkan daftar pembagian kelompok

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membahas materi tentang Materi pokok wawasan seni dengan cara membagi kelompok. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini seperti yang telah dijelaskan pada prosedur penelitian di atas.

3. Tahap Pengamatan Pelaksanaan Tindakan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti kolaborator mengadakan pengamatan performance siswa dan kinerja guru untuk mendapatkan data tentang proses belajar-mengajar, aktivitas siswa dan guru selama proses diskusi serta hal-hal sebagai berikut:

a. Performance siswa

- 1) Keaktifan siswa dalam berdiskusi
- 2) Tingkat penguasaan materi.

- 3) Sikap dan tingkah laku dalam bekerja sama

b. Kinerja Guru

- 1) Kegiatan guru menertibkan suasana kelas
- 2) Kegiatan guru melaksanakan apersepsi
- 3) Kegiatan guru memberikan motivasi
- 4) Kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Kegiatan guru menyiapkan alat bantu mengajar
- 6) Kegiatan guru memberikan pengarahan pelaksanaan jigsaw tim ahli
- 7) Kegiatan guru membagi siswa dalam 7 kelompok heterogen
- 8) Kegiatan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kerja kelompok
- 9) Kegiatan guru menginstruksikan tim ahli kembali ke kelompok awal
- 10) Aktivitas guru mengarahkan siswa untuk presentasi dalam diskusi kelompok
- 11) Pelaksanaan evaluasi (tes) pemahaman Individu

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, setelah kegiatan belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama. Hasil refleksi berupa kesimpulan-kesimpulan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai pra pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila pada tahap ini ada kecenderungan atau kelemahan, maka diadakan perbaikan perencanaan kembali (replanning) sebelum memulai siklus kedua.

Pada tahap ini refleksi pelaksanaan siklus 1 dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu hasil yang didapatkan dari tindakan berupa model pembelajaran jigsaw tim ahli yang telah diberikan kepada siswa dan hasil observasi terhadap guru/peneliti dengan mempertimbangkan hasil pemahaman siswa terhadap materi Materi pokok wawasan seni melalui tes yang diberikan di akhir pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah format instrumen performance siswa dalam bertanya dan berpendapat melalui model jigsaw tim ahli dan instrumen kinerja guru dalam menggunakan model jigsaw tim ahli, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar observasi kinerja guru

Lembar observasi digunakan untuk mengukur kegiatan guru dapat dilihat pada (lampiran). Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur kinerja/aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dinilai meliputi: penguasaan materi, sistematika penyajian, penggunaan metode dan sarana, penggunaan bahasa, pemberian motivasi, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, pemanfaatan media pembelajaran, penguatan jawaban siswa.

2. Lembar observasi kinerja siswa

Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur performance siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai meliputi: penampilan, gaya bahasa, kesesuaian dengan materi, sikap dan perilaku Pada teknik pengumpulan data dijelaskan mengenai sumber data dengan penjelasan sebagai berikut:

Sumber data penelitian adalah siswa, guru kelas, dan peneliti sendiri. Teknik pengambilan

data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Data yang akan diambil yaitu motivasi, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar psikomotorik siswa terhadap materi pokok wawasan seni materi kegiatan ekonomi

### Teknik Analisis Data

Mempergunakan metode analisa data yang tepat untuk menganalisa data merupakan salah satu jaminan bagi keberhasilan penelitian. Seorang peneliti dalam menganalisa data dapat mempergunakan analisa statistik atau analisa non statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1986: 221) yang mengatakan "dalam suatu research seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisa, yaitu analisa statistik (statistical analysis) dan analisis non statistik (non statistical analysis)".

Adapun dalam penelitian ini kami menggunakan metode non statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan.
2. Mengklasifikasikan data-data yang telah ada.
3. Menganalisa data dengan teknik yang telah dipersiapkan.

Setelah data terkumpul pada siklus I dan siklus II, perlu diadakan analisa data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah dibuat. Data yang terkumpul akan dianalisis secara bersama-sama dengan kolaborator. Secara umum data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data tersebut akan dianalisis menggunakan statistik sederhana, misal data hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang diperoleh dengan menggunakan instrumen pengamatan kegiatan diskusi kelompok dan instrumen penilaian hasil tes yang diberikan

pada siklus I dan siklus II akan dianalisis dengan menjumlahkan hasil masing-masing item pengamatan kemudian dirata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pembelajaran pada siklus I berlangsung satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Tanggal 1 Juni 2013 selama 2 Jam Pelajaran

(2 x 40 menit) mulai pukul 08:15 dan berakhir pada 09:45 WIB.

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, selanjutnya dilanjutkan dengan presensi dan perkenalan guru dan siswa. Berikutnya guru model memberikan kuis berupa pertanyaan singkat secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum kegiatan proses belajar dimulai guru model memberikan gambaran secara singkat

**Tabel 3: Hasil Post Test Pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	AHMAD ZAINURI	65	Belum Tuntas
2	ALI BASRI	65	Belum Tuntas
3	ANISATUL ATHUF	65	Belum Tuntas
4	ARIF WIJAKSONO	50	Belum Tuntas
5	ZAINATUS TUKO	65	Belum Tuntas
6	FATHORROZI SAIFULLAH	70	Tuntas
7	HASAN	65	Belum Tuntas
8	HENDRA ADI SUSANTO	35	Belum Tuntas
9	IRMALIA IMA AGUSTIN	50	Belum Tuntas
10	ISTI NUR RISKIYAH N.	70	Tuntas
11	LENI ARUM SARI	70	Tuntas
12	LILA ROSYITA MAHMUDA	75	Tuntas
13	MIFTAHUL FARID	35	Belum Tuntas
14	MOH. JAZULI	35	Belum Tuntas
15	MUHAMMAD RIFQY	50	Belum Tuntas
16	MUHAMMAD SAOKI	80	Tuntas
17	RACMANINGTYAS IMANIAR	80	Tuntas
18	RACHMAD HIDAYAT	90	Tuntas
19	RISA PUJI LESTARI	70	Tuntas
20	SYUQRON MA'MUN	55	Belum Tuntas
21	DESTIANA	80	Tuntas
22	SITI LUTFIL HASANAH	75	Tuntas
23	SITI NURHASANAH	75	Tuntas
24	SAMSUL HADI	40	Belum Tuntas
25	YUSUP SUPRIYADI	65	Belum Tuntas
26	SRI YULIATIN	75	Tuntas
27	EKO APRILIANTO	65	Belum Tuntas
28	IRMA DAMAYANTI	90	Tuntas
29	HELMI YOGA RENDIYAWAN	70	Tuntas

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
30	SITI HIDAYATI	90	Tuntas
31	HENDRI HERMAWAN	80	Tuntas
32	SITI NUR AZIZA	60	Belum Tuntas
33	RANGGA SAIFUL RAHMAN	55	Belum Tuntas
34	WILDANINGSIH HABIBA	85	Tuntas
35	SITI ROHANI	80	Tuntas
36	ZAINUL BADRI	80	Tuntas
37	SAIFIAL	80	Tuntas
38	MAHMUDAH	80	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>2.450</b>	
<b>RATA-RATA</b>		<b>68,06</b>	

Sumber: (data diolah 2013)

tentang materi wawasan Seni yang meliputi kegiatan apresiasi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. dalam kegiatan penelitian setelah dilakukan observasi di dalam kegiatan pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

Setelah proses tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 68,06, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut masih kurang 1,04. Jika dilihat

secara perorangan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 42% sedangkan yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 58% dari total 38 siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa secara bertahap sesuai dengan proses yang dilalui dalam kegiatan pembelajaran.

## Siklus II

**Tabel 4: Hasil Perolehan Perbandinga Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II**

NO	NAMA SISWA	NILAI		KETERANGAN	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	AHMAD ZAINURI	65	70	Belum Tuntas	Tuntas
2	ALI BASRI	65	70	Belum Tuntas	Tuntas
3	ANISATUL ATHUF	65	90	Belum Tuntas	Tuntas
4	ARIF WIJAKSONO	50	70	Belum Tuntas	Tuntas
5	ZAINATUS TUKO	65	90	Belum Tuntas	Tuntas
6	FATHORROZI S	70	75	Tuntas	Tuntas
7	HASAN	65	70	Belum Tuntas	Tuntas
8	HENDRA ADI SUSANTO	35	70	Belum Tuntas	Tuntas
9	IRMALIA IMA AGUSTIN	50	70	Belum Tuntas	Tuntas
10	ISTI NUR RISKIYAH N.	70	80	Tuntas	Tuntas
11	LENI ARUM SARI	70	75	Tuntas	Tuntas
12	LILA ROSYITA M	75	80	Tuntas	Tuntas

NO	NAMA SISWA	NILAI		KETERANGAN	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
13	MIFTAHUL FARID	35	70	Belum Tuntas	Tuntas
14	MOH. JAZULI	35	50	Belum Tuntas	Belum Tuntas
15	MUHAMMAD RIFQY	50	80	Belum Tuntas	Tuntas
16	MUHAMMAD SAOKI	80	85	Tuntas	Tuntas
17	RACMANINGTYAS I	80	90	Tuntas	Tuntas
18	RACHMAD HIDAYAT	90	90	Tuntas	Tuntas
19	RISA PUJI LESTARI	70	80	Tuntas	Tuntas
20	SYUKRON MA'MUN	70	75	Tuntas	Tuntas
21	DESTIANA	80	100	Tuntas	Tuntas
22	SITI LUTFIL HASANAH	75	80	Tuntas	Tuntas
23	SITI NURHASANAH	75	80	Tuntas	Tuntas
24	SAMSUL HADI	40	70	Belum Tuntas	Tuntas
25	YUSUP SUPRIYADI	65	70	Belum Tuntas	Tuntas
26	SRI YULIATIN	75	80	Tuntas	Tuntas
27	EKO APRILIANTO	65	70	Belum Tuntas	Tuntas
28	IRMA DAMAYANTI	90	95	Tuntas	Tuntas
29	HELMI YOGA R	70	80	Tuntas	Tuntas
30	SITI HIDAYATI	90	90	Tuntas	Tuntas
31	HENDRI HERMAWAN	80	80	Tuntas	Tuntas
32	SITI NUR AZIZA	70	80	Tuntas	Tuntas
33	RANGGA SAIFUL R	55	75	Belum Tuntas	Tuntas
34	WILDANINGSIH H	85	100	Tuntas	Tuntas
35	SITI ROHANI	80	90	Tuntas	Tuntas
36	ZAINUL BADRI	80	80	Tuntas	Tuntas
37	SAIFIAL	80	100	Tuntas	Tuntas
38	MAHMUDAH	80	95	Tuntas	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>2.450</b>	<b>2.900</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>68,06</b>	<b>80,56</b>		

Sumber: (data diolah 2013)

Setelah proses tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 80,56% angka ini lebih tinggi 12,5% dari hasil siklus I yang hanya sebesar 68,06%, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas hanya 1 siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 37 siswa dari total 38 siswa.

Dengan menggunakan penerapan metode Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada Siklus I secara rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 68,06, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut masih kurang 1,04. Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 42% sedangkan yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 58% dari total 38 siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan

pemahaman siswa secara bertahap sesuai dengan proses yang dilalui dalam kegiatan pembelajaran. dan Pada Siklus II Setelah proses tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 80,56% angka ini lebih tinggi 12,5% dari hasil siklus I yang hanya sebesar 68,06%, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas hanya 1 siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 37 siswa dari total 38 siswa. Maka untuk penerapan metode jigsaw dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan catatan selama siklus I dan II penelitian dengan menggunakan model jigsaw tim ahli pada Materi Pokok Wawasan Seni Budaya siswa Kelas XII-MIA-3 SMA Negeri 6 Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model jigsaw tim ahli menunjukkan perbaikan dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran melalui model jigsaw tim ahli dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada Siklus I secara rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 68,06, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut masih kurang 1,04. Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 42% sedangkan yang tuntas sebanyak

21 siswa atau 58% dari total 38 siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa secara bertahap sesuai dengan proses yang dilalui dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pada Siklus II Setelah proses tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 80,56% angka ini lebih tinggi 12,5% dari hasil siklus I yang hanya sebesar 68,06%, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas hanya 1 siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 35 siswa dari total 36 siswa. Maka untuk penerapan metode jigsaw dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Apabila pembaca ingin meningkatkan proses dan hasil belajar siswa maka dapat melaksanakan PTK
2. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran model jigsaw tim ahli ini untuk dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang lain.
3. Strategi pembelajaran ini adalah baik, karena dapat meningkatkan pemahaman materi belajar, oleh karena itu apabila pembaca menghadapi masalah peningkatan pemahaman belajar, PTK ini dapat digunakan sebagai acuan.
4. Mengingat Penelitian Tindakan Kelas ini masih sangat jauh dari sempurna, untuk

itu bagi pembaca mohon kritik dan saran, demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas kami.

#### **REFERENSI**

Mansyur, 1996. Pemanfaatan Model-Model Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Dirjen Pembinaan kelembagaan

Agama Islam dan Universitas Terbuka.

Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Depdikbud. 1999. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta.